

BAB III

GAMBARAN UMUM JORONG SAPAN TANAH

3.1 Letak Geografis dan Demografis Jorong Sapan Tanah

3.1.1 Letak Geografis

Jorong Sapan Tanah merupakan sebuah Jorong yang terletak di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Jorong Sapan Tanah berada di kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Jorong ini memiliki suhu udara yang sejuk, curahan hujan yang relatif tinggi, serta tofografi berbukit dan berlembah karena terletak di kaki gunung talang.

Adapun batas wilayah Jorong Sapan Tanah berdasarkan letak geografis pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batas Wilayah Jorong Sapan Tanah

No	Batas Wilayah	Jorong	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Jorong Banto	Lembang Jaya
2.	Sebelah Selatan	Jorong Atas Mesjid	Lembang Jaya
3.	Sebelah Barat	Jorong Gurah	Lembang Jaya
4.	Sebelah Timur	Jorong Limau Puruik	Lembang Jaya

Sumber: Profil wali Nagari Batu Bajanjang

Jorong Sapan Tanah merupakan salah satu jorong yang berada di antara 7 jorong yang berada di Nagari Batu Bajanjang, di antaranya: Bawah Gunung, Gurah, Simpang Ampek, Atas Mesjid, Balai Baruh, Limau Puruk, Korong Lambah dengan total luas wilayah nagari batu bajanjang 10,72 km².

Sebagai Jorong yang berada di kaki gunung talang, Jorong Sapan Tanah juga memiliki daya tarik tersendiri seperti memiliki tanah vulkanis yang subur, ketersediaan air yang memadai serta iklim yang mendukung budidaya pertanian setiap tahun. Dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Jorong Sapan Tanah sebagai salah satu sentra produksi sayuran di Nagari Batu Bajanjang.

3.1.2 Kondisi Demografis

Menurut data yang penulis peroleh dari data kantor Wali Nagari Batu Bajanjang bahwa jumlah penduduk yang ada di Jorong Sapan Tanah seluruhnya pada tahun 2026 adalah 451 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 248 jiwa dan perempuan 203 jiwa untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Sapan Tanah

No	Jorong	Jenis Kelamin		KK	Jumlah
		LK	PR		
1.	Jorong Sapan Tanah	248 jiwa	203 jiwa	127	451

Sumber: Profil Wali Nagari Batu Bajanjang 2026

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah populasi laki-laki lebih banyak di Jorong Sapan Tanah dari pada perempuan. Ketidakseimbangan jumlah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai dinamika kependudukan, seperti tingkat kelahiran (*natalitas*), kematian (*mortalitas*) dan juga faktor sosial-ekonomi.

3.2 Agama dan Pendidikan Masyarakat di Jorong Sapan Tanah

3.2.1 Agama

Agama merupakan istilah yang menunjukkan sikap dan sifat pemeluknya terhadap Allah SWT. Agama bukan produk manusia, tidak berasal dari manusia, tetapi dari Allah. Allah mengutus rasul untuk menyampaikan agama kepada umat, dengan perantara Malaikat. Allah mewahyukan firman-firmannya di dalam kitab suci kepada seluruhnya. Isi kitab suci tersebut berasal dari Allah, disampaikan oleh Malaikat, diucapkan oleh Rasul, sehingga dapat ditangkap. Diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh umat muslim (Prasetya, 2013: 47).

Agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak awal peradaban, manusia telah menunjukkan kecenderungan untuk mempercayai adanya kekuatan yang lebih tinggi di luar dirinya (Ahunaya et al., 2025: 2). Selain itu, agama merupakan salah satu kebutuhan

dasar yang sangat penting bagi manusia. Tanpa kehadiran agama, manusia akan kehilangan arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga rentan terjerumus pada tindakan yang merusak diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Ahunaya et al., 2025: 2).

Fungsi agama bagi masyarakat Jorong Sapan Tanah dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan meliputi aspek sosial, budaya, pendidikan. Tingkat keimanan dan ketaqwaan masyarakat tercermin dari praktik ibadah sehari-hari, seperti pelaksanaan solat jamaah di Mushalla dan pengajian rutin serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan agama lainnya. Jorong Sapan Tanah tempat ibadah di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat sebagai sarana solat berjamaah, pengajian dan peringatan hari-hari islam besar lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara sarana fisik masih terbatas, semangat masyarakat dalam menjalankan ibadah tidak berkurang. Mushala tidak hanya sebagai tempat solat tetapi juga menjadi ruang integritasi sosial yang mempererat hubungan antar masyarakat. Selain fungsi ritual, agama juga berperan sebagai sarana pendidikan nonformal bagi anak-anak dan remaja di Jorong Sapan Tanah. Melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA\TPQ) yang diselenggarakan di mushala tersebut. Anak-anak diajarkan baca\tulis Al-Quran, Bacaan shalat wajib hingga menghafal Al-Quran, serta nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Hal ini menjadi salah satu upaya masyarakat dalam menanamkan pondasi keagamaan yang lebih kuat kepada generasi muda, sekaligus mencegah pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Di sisi lain, fungsi agama juga tampak dalam aspek sosial kemasyarakatan, seperti kegiatan gotong royong, wirid yasin mingguan, dan pelaksanaan acara-acara keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat silaturahmi, tetapi juga menjadi wadah penyelesaian masalah sosial secara musyawarah, sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun dan saling mendukung.

Adapun sarana peribadatan yang terdapat di Jorong Sapan Tanah terdiri dari dua mushalla yang aktif berfungsi , yaitu mushalla Muhajirin dan musahlla Nurul Taqwa. Sementara itu, untuk pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan masjid seperti solat jumat dan solat hari raya , masyarakat masih bergabung dengan jorong lain. Sedangkan untuk tempat peribadatan bagi non muslim tidak tersedia. Kondisi ini mencerminkan realita sosial bahwa masyarakat Jorong Sapan Tanah didominasi oleh pemeluk agama islam, sehingga pembangunan fasilitas keagamaan pun berfokus pada kebutuhan mayoritas dalam pengabdian mereka kepada Allah SWT. Sarana ibadah yang terdapat di Jorong Sapan Tanah antara lain lihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2.1
Sarana Peribadatan Jorong Sapan Tanah

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	-
2.	Mushalla	2
3.	Gereja	-

Sumber data: kepala Jorong Sapan Tanah (Edi, 2026)

3.2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022: 01). Proses pendidikan bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik di ranah pribadi, sosial, maupun profesional. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai bekal bagi individu untuk berpikir kritis, bersikap bijak, dan bertindak secara bertanggung jawab di tengah masyarakat. Melalui pendidikan juga, seseorang dapat memahami potensi dirinya, mengenali lingkungan sekitar, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari orang tua, lingkungan sosial, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan pada setiap jenjang. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sarana pendidikan di Jorong Sapan Tanah hingga saat ini masih tergolong terbatas hingga tahun 2026. Hal itu dari satu-satunya lembaga pendidikan yang terdapat di jorong tersebut adalah TK Aisyah, yaitu taman kanak-kanak swasta yang didirikan pada akhir tahun 2009. TK Aisyah berdiri di atas tanah milik desa dan menjadi sarana pendidikan anak usia dini bagi masyarakat setempat. Saat ini, TK Aisyah memiliki sekitar 25 orang peserta didik dengan dua orang tenaga pendidik yang secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2.2
Sarana Pendidikan di Jorong Sapan Tanah

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	-
3.	SMP	-
4.	SLTA	-

Sumber Data: Kepala Jorong Sapan Tanah (Edi, 2026)

Berdasarkan Tabel 3.2.2, dapat diketahui bahwa Jorong Sapan Tanah belum memiliki fasilitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki anak usia sekolah harus mengakses layanan pendidikan di jorong atau nagari lain yang berdekatan. Kondisi tersebut mengharuskan peserta didik menempuh jarak yang relatif lebih jauh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun ketersediaan sarana pendidikan di Jorong Sapan Tanah masih terbatas, kondisi tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Namun, dibalik itu masyarakat tetap

menunjukkan kepedulian terhadap pentingnya pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak mereka ke Jorong lain yang memiliki fasilitas pendidikan yang lebih lengkap. Hal ini, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tetap terjaga meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana pendidikan.

3.3 Pertanian dan Perkebunan Masyarakat Jorong Sapan Tanah

3.3.1 Pertanian

Jorong Sapan Tanah merupakan salah satu Jorong yang terletak di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok yang memiliki mata pencarian bidang pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis jorong ini yang berada di dataran tinggi dengan tanah yang subur serta iklim yang mendukung, menjadikan pertanian sebagai tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas penduduk Jorong Sapan Tanah menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai mata pencarian utama maupun sebagai pekerjaan sampingan yang menopang perekonomian keluarga. Kegiatan bertani di Jorong Sapan Tanah telah berlangsung turun-temurun dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari identitas serta budaya masyarakat setempat. Pengetahuan mengenai cara bercocok tanam, pengelolaan lahan, dan pola tanam diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga pertanian bukan sekadar mata pencaharian, melainkan juga warisan sosial-budaya yang dijaga keberlangsungannya. Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan di sektor pertanian sebagai jalan hidup mereka dibandingkan beralih ke sektor pekerjaan lain.

Hasil pertanian masyarakat Jorong Sapan Tanah cukup beragam dan melimpah. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi tanaman pangan seperti padi, serta berbagai jenis tanaman hortikultura seperti wortel, seledri, tomat, cabai, kol, ubi jalar, dan bawang merah. Keberagaman hasil pertanian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jorong Sapan Tanah tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas, melainkan menerapkan sistem pertanian yang

cukup variatif guna memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi hasil panen. Setiap keluarga di Jorong Sapan Tanah pada umumnya memiliki lahan pertanian sendiri dengan luas yang bervariasi, disesuaikan dengan kemampuan dan kepemilikan masing-masing rumah tangga. Kepemilikan lahan yang relatif merata ini menjadi salah satu faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam sektor pertanian. Dengan tersedianya lahan yang memadai, masyarakat lebih memilih untuk mengelola dan mengoptimalkan lahan pertanian dan ada yang bekerja sebagai pegawai dan lainnya.

3.3.2 Perkebunan

Selain petani hortikultural (sayuran), masyarakat Jorong Sapan Tanah juga mengembangkan sektor perkebunan sebagai salah satu sumber pendapatan jangka panjang. Berbeda dengan tanaman sayuran yang membutuhkan pemeliharaan secara intensif dan memiliki siklus panen yang relatif singkat, tanaman perkebunan pada umumnya memiliki umur produksi yang lebih panjang sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat. Komoditas perkebunan masyarakat Jorong Sapan Tanah yang mendominasi adalah kopi, kayu manis, alpukat dan cengkeh.

Pengelolaan lahan perkebunan sebagian besar masih bersifat tradisional, di mana pemanfaatan lahan kerap berdampingan atau berbatasan langsung dengan lahan hortikultural melalui pola tumpang sari. Pola tersebut dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, meningkatkan produktivitas, serta memberikan variasi sumber pendapatan bagi petani.

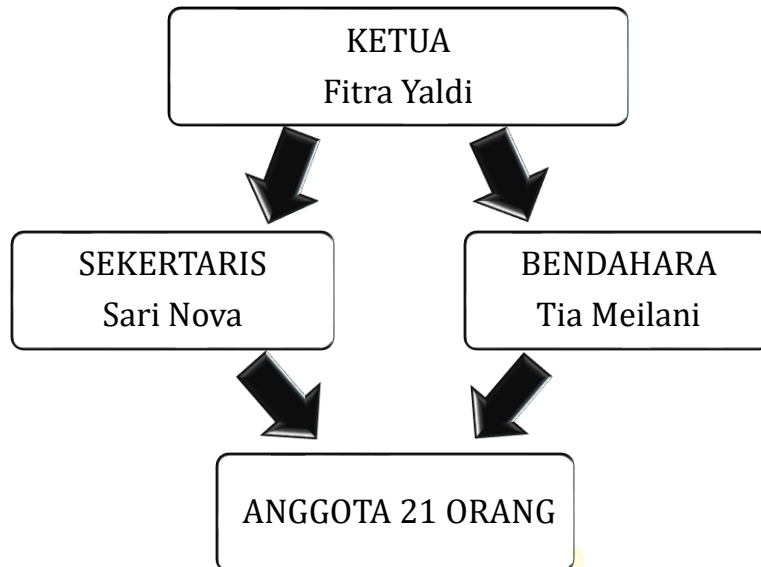
Keberadaan sektor perkebunan menjadi pelengkap bagi struktur mata pencaharian masyarakat Jorong Sapan Tanah. Melalui kombinasi antara usaha hortikultura dan perkebunan, masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan dalam jangka pendek dari hasil panen sayuran, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang dari komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi.

3.4 Kelompok tani lembang pakih

Kelompok tani lembang pakih merupakan sebuah kelompok tani yang berlokasi di Jorong Sapan Tanah, Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Kelompok tani ini didirikan pada akhir tahun 2023 dan resmi bekerja tahun 2024 dengan 24 orang anggota pendiri. pembentukan kelompok tani tersebut dilatarbelakangi oleh kesulitan masyarakat dalam memperoleh pupuk tanaman bersubsidi secara perorangan, dimana distribusi pupuk lebih mengutamakan kelompok tani terdaftar. Dengan hal tersebut muncul Inisiatif dari seseorang untuk membentuk Kelompok tani Lembang Pakih tersebut. selain itu kelompok tani Lembang Pakih tersebut juga dibentuk secara kekeluargaan dan kekerabatan. Dengan tujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan antaranggota, sehingga kegiatan usaha tani dapat dilaksanakan secara lebih terarah, efektif, serta mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di Jorong Sapan Tanah.

Selain itu, walaupun kelompok tani Lembang Pakih dibentuk secara kekerabatan namun mereka tetap memperhatikan struktur-struktur untuk membangun sebuah kelompok tani tersebut. Karena keberhasilan suatu kelompok tani tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem organisasi yang berjalan dengan baik. Organisasi yang tertata akan memudahkan pelaksanaan setiap program kerja, memperjelas arah pengembangan kelompok, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pengurus maupun anggota. Pembagian peran tersebut bertujuan agar setiap individu memahami fungsi dan kewajibannya dalam mendukung pencapaian tujuan kelompok. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan kelompok dapat berlangsung secara lebih terkoordinasi, sekaligus mendorong terciptanya kedisiplinan dan tanggung jawab di antara anggota. Berikut struktur organisasi Kelompok tani lembang pakih adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.4
Struktur Organisasi Kelompok tani lembang pakih



Sumber Data: Sekretaris Kempok Tani Lembang Pakih 2026

Selain memiliki struktur organisasi Kelompok tani lembang pakih juga menerapkan sejumlah aturan yang di sepakati bersama sebagai pedoman dalam pelaksanaan setiap kegiatan kelompok. Penerapan aturan tersebut bertujuan untuk menjaga ketertiban, meningkatkan kedisiplinan antar anggota, serta menciptakan rasa tanggung jawab bersama sehingga kegiatan Kelompok tani lembang pakih dapat berjalan secara efektif tanpa merugikan salah satu pihak. adapun aturan yang berlaku dalam Kelompok tani lembang pakih adalah sebagai berikut:

No	Aturan Kelompok tani Lembang Pakih
1.	Anak sakit, keluarga inti
2.	Anggota sakit harus meminta izin
3.	Anggota inti baralek harus ada laporan dan anggota mencari solusi barsama yang meringankan dan tidak memberatkan
4.	Sedang di luar daerah dan tidak memungkinkan pulang dicari solusi bersama atau tidak ada pengganti baru di bebaskan

5.	Denda tetap Rp.100.000
6.	Bayar denda seminggu paling lama

Sumber: Sekretaris kelompok tani Lembang Pakih 2026

